

**PESAN MORAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA
KARYA YUSTITIA ANGELIA SEBAGAI BAHAN AJAR
PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI NILAI DAN ISI CERITA
RAKYAT**

MUHAMMAD SHOFIYULLAH
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Univertitas PGRI Semarang
ucupshofi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas pesan moral sebagai bahan ajar pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi cerita rakyat. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan pesan moral dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* karya Yustitia Angelia sebagai bahan ajar pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi cerita rakyat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif akan mendapatkan data dalam bentuk deskriptif yang mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini kepustakaan dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan sinopsis dari cerita rakyat, pesan moral, bukti dari pesan moral dan nilai yang terkandung dalam pesan moral. Kemudian teknik penyajian data yang digunakan adalah deskripsi atau penggambaran berupa kalimat. Hasil penelitian ini adalah pesan moral dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi cerita rakyat. Nilai yang terkandung dalam pesan moral itu berupa menghormati orang tua, tanggung jawab, rendah hati dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Kata kunci: Pesan Moral, cerita rakyat, bahan ajar

ABSTRACT

In this study, it discusses moral messages as learning materials to identify the values and contents of folklore. The purpose of this research is to describe the moral messages in Yustitia Angelia's *Nusantra Folklore Collection* as teaching materials for learning to identify the values and contents of folklore. This research method is descriptive qualitative using qualitative descriptive method will get data in the form of descriptive depth. The data collection techniques used in this research are literature and documentation. The data analysis technique used is a synopsis of folklore, moral messages, evidence of moral messages and values contained in moral messages. Then the data presentation technique used is a description or depiction of a sentence. The result of this research is that moral messages can be used as learning materials to identify the values and contents of folklore. The values contained in the moral message are respect for parents, responsibility, humility and wisdom in making decisions.

Key words: Moral message, folklore, teaching materials

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk ekspresi seseorang berupa ide atau gagasan yang diungkapkan dalam bentuk seni. Sejalan dengan pendapat Semi (1988:8) karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia, serta kehidupannya menggunakan bahasa sebagai media pengimplementasian. Sedangkan menurut Plekhanov (dalam Susanto, 2016:113) karya sastra satu wujud

bagaimana sang pengarang memandang dunianya. Jadi dalam suatu karya sastra tidak hanya berisi pengalaman pengarang saja melainkan juga dapat berupa realita kehidupan masyarakat. Permasalahan yang sosial timbul di masyarakat juga dapat dijadikan topik dalam membuat sebuah karya sastra. Selain itu dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari namanya cerita rakyat atau dongeng.

Dalam membuat karya sastra pengarang mempunyai tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. tujuan tersebut berupa pesan atau amanat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang terdapat dicerita rakyat macam-macam salah satunya pesan moral. Pesan adalah perintah yang disampaikan lewat orang lain. Menurut Arni (2007: 30) Pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal dapat secara tertulis seperti buku, majalah, memo. Sedangkan pesan non verbal dapat secara lisan seperti percakapan, tatap muka. Secara umum, moral lebih mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya. Istilah “bermoral” misalnya dalam ungkapan tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Namun tidak jarang pengertian baik buruk itu dalam hal hal tertentu bersifat relatif, artinya sesuatu yang dipandang baik oleh orang yang satu atau bangsa yang satu belum tentu sama bagi orang lain. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarangnya, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat (1993 : 63), moral adalah “kelakuan sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) dalam masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh tanggung jawab atas kelakuan tersebut. Tindakan itu harus mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Terlepas dari pengertian moral mengenai baik dan buruk, dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada pesan moral yang mempunyai nilai kebaikan. Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah pesan, amanat atau informasi yang disampaikan kepada orang lain yang

mengandung nilai kebaikan. Di dalamnya terdapat tingkah laku yang baik, pelajaran hidup, yang dapat diambil hikmahnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat tertentu sehingga dapat diterima. Misalnya tolong menolong, integritas, kejujuran, kesabaran dan lain-lain. Pesan yang disebarluaskan melalui media masa bersifat umum karena harus ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Oleh karena itu, pesan dalam cerita rakyat dibuat semenarik mungkin dan menyangkut aspek aspek kehidupan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar pesan lebih komunikatif dan lebih mengena di hati pembaca.

Cerita rakyat merupakan karya sastra menceritakan peristiwa atau kejadian tertentu di suatu wilayah pada zaman dahulu. Cerita rakyat berisi cerita dari daerah yang dapat dijadiakan sebagai jati diri suatu kelompok masyarakat tertentu. Di dalam cerit arakyat banyak mengandung nilai yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun fungsi cerita rakyat yaitu sebagai sarana pendidikan karena pada cerita rakyat terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Selain itu cerita rakyat berfungsi sebagai sarana hiburan atau pengingat sejarah masa lampau bagi generasi ke generasi sehingga peristiwa maupun kejadian masa lampau akan tetap dikenang. Sejalan dengan hal tersebut, Danandjaja (1984:4) menyatakan bahwa cerita rakyat mempunyai kegunaan sebagai media pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam. Pada kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah menengah atas (SMA) pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) terdapat pada KD 3.7 dikelas X. Dalam KD tersebut cerita rakyat dapaat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru untuk menggali pesan moral yang terdapat pada cerita rakyat dan mengidentifikasi nilai serta isi dalam cerita rakyat.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pesan moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara (legenda) karya Yustitia Angelia sebagai bahan ajar dalam mengidentifikasi nilai dan isi cerita rakyat? Sebagai bahan perbandingan

pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dari peneliti sebelumnya. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan judul.

Penelitian yang dilakukan oleh Elita Sartika (2014) jurnal dengan judul “Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul *Kita Versus Korupsi*”. Hasil dari penelitian ini adalah pesan moral dalam film “*Kita Versus Korupsi*” berupa pesan yang tampak (*manifest*). Pesan yang tampak (*manifest*) terbagi menjadi empat yaitu Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan, Moral dalam Hubungan Manusia dengan Alam, Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia lain, dan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elita Sartika adalah sama-sama meneliti pesan moral. Perbedaannya yaitu pada kajian Elita Sartika menggunakan teori *Teori Stimulus Organism Respons (S-O-R) Melvin De Fleur* pendapat dasar dari teori ini dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Bagaimana mengubah sikap komunikasi untuk memahami bagaimana media (film berjudul “*kita versus korupsi*”) menimbulkan sikap. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori leslie stratta. Teori ini meliputi tiga langkah pokok pengajaran yaitu penjelasan, interpretasi, dan rekreasi.

Jurnal dari penelitian yang dilakukan oleh Zefanya Sara Sulistio (2016) dengan judul “Pesan-Pesan Moral Orang Tua Etnis Tionghoa dalam Mendidik Anaknya” hasil dari penelitian ini yaitu pesan-pesan moral etnis tionghoa berasal dari ajaran konfusius yaitu *Bādà* dan *Dizi Gui*, dimana bakti kepada orang tua dan leluhur yang menjadi pesan terpenting dan mendasar dalam keluarga etnis tionghoa dikota Makasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zefanya Sara Sulistio adalah sama-sama meneliti pesan moral. Perbedaannya yaitu pada kajian Zefanya menggunakan teori penetrasi sosial, teori ini dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor dalam (Bahfiarti 2012:38) menyatakan

bahwa ketika suatu hubungan tertentu antar orang menjadi berkembang, komunikasi menjadi bergeser dari asalnya dangkal dan tidak intim meningkat menjadi lebih personal dan lebih intim. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori leslie stratta. Teori ini meliputi tiga langkah pokok pengajaran yaitu penjelasan, interpretasi, dan rekreasi.

Rumaliadi Agus Santoso,dkk (2015) jurnal dengan judul “Analisis Pesan Moral dalam Komunikasi Tradisional Mappanretasi Masyarakat Suku Bugis Pagatan” hasil dari penelitian ini yaitu perayaan Mappanretasi adalah sebuah pesan moral, setiap orang harus berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, kelimpahan, rezeki, dan kesehatan yang diberikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rumaldi Agus Santoso,dkk adalah sama-sama meneliti pesan moral. Perbedaannya yaitu kajian Rumaldi Agus Santoso,dkk menggunakan teori semiotika yaitu teori yang menggunakan tanda dan penanda. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori leslie stratta. Teori ini meliputi tiga langkah pokok pengajaran yaitu penjelasan, interpretasi, dan rekreasi.

Berdasarkan kajian pustaka terhadap tiga penelitian tersebut, pesan moral hanya sebagai pedoman untuk mentaati aturan atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Akan tetapi pesan moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia sebagai bahan ajar dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi dalam cerita rakyat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu gabungan antara metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambar serta memetakan fakta fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu (mahmud, 2011:100). Metode penelitian kualitatif digunakan digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2015:15). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

metode deskriptif kualitatif akan mendapatkan data dalam bentuk deskriptif yang mendalam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun ditempat-tempat lain (Mahmud, 2011:31).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:329). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu menggambarkan atau memaparkan data yang mendalam.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan teknik dengan memanfaatkan kajian secara mendalam terhadap suatu pustaka. Menurut Zed (2014:1— 2) penelitian kepustakaan merupakan penelusuran pustaka lebih daripada sekadar melayani fungsi dalam memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya dengan membatasi pada bahanbahan kepustakaan tanpa memerlukan riset lapangan. Penggunaan teknik kepustakaan dalam penelitian ini dengan alasan karena untuk memperoleh data dengan memahami dan mencarinya di

berbagai sumber baik di buku, dan internet yang ada kaitannya dengan fokus penelitian ini. Zed (2014:4—5) mengungkapkan bahwa empat ciri utama studi kepustakaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data dari kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia;
- 2) data pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti berhadapan dengan bahan sumber yang sudah tersedia yaitu buku kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia;
- 3) kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya peneliti berhadapan dengan informasi statik dalam data yang tidak akan pernah berubah yaitu pesan moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu mencari data-data yang berkaitan dengan pesan moral yang ada didalam cerita rakyat tersebut seperti judul, peristiwa yang terjadi, dan tokoh.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian. Peneliti juga menganalisis data dengan

penelitian yang bersifat kualitatif oleh karena itu hasil analisis akan dipaparkan secara deskriptif. Data dipaparkan dengan kata-kata dan tidak menggunakan rumus atau angka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a mengidentifikasi pesan moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia;
- b menganalisis penggunaan pesan moral dalam kumpulan cerita tersebut;
- c mendeskripsikan pesan moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara tersebut sebagai bahan ajar pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi cerita rakyat di SMA;
- d menyimpulkan hasil analisis pesan moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia sebagai bahan ajar pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi cerita rakyat di SMA.

3. Teknik Penyajian Analisis Data

Penyajian hasil penelitian ini yakni dengan mendeskripsikan pesan moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia. Dari hal tersebut, penyajian yang dilakukan menggunakan deskripsi yang berbasis analisis data yang disertai sinopsis cerita, bukti dan alasan logis yang diperlukan untuk menguatkan penjelasan dalam mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita rakyat tersebut. Pesan moral tersebut memberikan contoh yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Asal Mula Danau Toba

Pada zaman dahulu hidup seorang lelaki bernama Toba, ia

adalah petani yang tinggal menyendiri di sebuah lembah. Toba memiliki hobi memancing, kemudian Toba pergi memancing ikan dipinggir sungai tak perlu waktu lama umpan yang ada dikail pancing disambil oleh seekor ikan. Toba terlihat senang karena ikan itu nampak besar dan dagingnya begitu manis. Setelah sampai di rumah Toba segera menuju ke dapur, disiapkan ikan tersebut untuk dipanggang tetapi kayu bakarnya habis, ia pergi untuk mengambil kayu bakar yang ada dikolong rumah, ketika hendak kembali betapa kagetnya Toba melihat emas yang banyak berada di dapur tetapi ikan tersebut menghilang. Ketika Toba masuk kamar ia melihat seorang wanita berada didalam kamarnya, ternyata perempuan itu jelmaan dari ikan yang ia dapatkan di sungai tadi. Setahun kemudian Toba melamar perempuan itu dan berjanji tidak akan mengungkit masa lalu dari perempuan itu, setelah menikah Toba dan sang istri dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Samosir. Suatu hari Samosir disuruh menghantarkan makan siang ke ladang untuk ayahnya namun ia tolak, akan tetapi karena terus dipaksa Samosir pergi ke ladang. Ditengah perjalanan makanan untuk ayahnya ia makan, sesampainya diladang sudah ditunggu oleh ayahnya karena makan siang untuknya datangnya telat. Ketika hendak dimakan ternyata tinggal sisa setengah. Amarahnya makin bertambah ketika mendengar jika makan siang untuknya dimakan oleh anaknya sendiri, kemudian Toba memukuli Samosir dan cercaan. Samosir pulang sambil menangis dan mengadu kepada ibunya, ibunya kecewa mendengar cercaan dari Toba. Akhirnya Samosir disuruh pergi ke atas bukit dan ibunya kembali ke sungai seketika itu hujan badai datang dan banjir menenggelamkan rumah Toba dan pak Toba.

Dalam cerita ini terdapat kutipan “Setahun kemudian Toba melamar perempuan itu dan berjanji tidak akan mengungkit masa lalu dari perempuan itu”. (Yustitia Angelia, 2018:12). Kutipan tersebut berisi Pak Toba yang mengkhianati janjinya dahulu untuk tidak mengungkit masa lalu istrinya kepada anaknya.

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat pesan moral berupa pesan yang berisi pelajaran bahwa ketika sudah berjanji hendaknya ditetapi. Seperti halnya tokoh Pak Toba yang lupa akan janjinya terdahulu. Berdasarkan hal tersebut pesan di dalam cerita rakyat ini berupa nilai tanggung jawab.

b. Si Malin Kundang

Dahulu di Padang Sumatera Barat ada seorang janda bernama Mande Rubayah. Ia mempunyai anak lali-laki bernama Malin Kundang.. Ketika Malin beranjak dewasa ia berpamitan untuk pergi merantau, Mande Rubayah sangat berat hati melihat anaknya pergi merantau. Suatu hari ada kapal besar dan mewah yang bersandar dipulau itu, seketika Mande Rubayah mengampiri dan melihat anak muda yang berada dianjungan kapal dengan pakaian yang bagus, tak salah lagi itu Malin dan istrinya. Mande Rubayah langsung berlari dan memeluk Malin dengan erat karena takut kehilangan anaknya, tetapi Malin tidak mengakui Mande Rubayah sebagai ibunya. Mendengar perkataan itu dari anaknya, Mande Rubayah berdoa meminta keadilan kepada Tuhan. Kemudian langit berubah menjadi hitam dan hujan badai menghempaskan kapal milik Malin hingga ke pantai, kapal itu berubah menjadi bukit sedangkan Malin berubah menjadi batu.

Pada cerita ini terdapat kutipan “Mande Rubayah langsung berlari dan memeluk Malin dengan erat karena takut kehilangan anaknya, tetapi Malin tidak mengakui Mande Rubayah sebagai ibunya.” (Yustitia Angelia, 2018:15-16). Kutipan ini berisi tentang Maling Kundang yang tidak mengakui Mande Rubayah sebagai ibu kandungnya sendiri yang merawat dari kecil dengan penuh kasih sayang dan perhatian.

Hal di atas menunjukkan bahwa terdapat pesan moral yang berisi pelajaran bahwa jangan menjadi anak yang durhaka kepada kedua orang tua. Seperti halnya Malin Kundang yang tidak mengakui ibunya sendiri. Berdasarkan hal tersebut pesan di dalam cerita rakyat

ini berupa nilai menghormati orang tua.

c. Cerita Gunung Merapi

Disebutkan dalam Babad Tanah Jawa, Panembahan senopati bertapa di Nglipura, dekat Bantul. Dalam bertapanya Panembahan Senopati melihat lintang kejora di Nglipura, setelah itu Panembahan Senopati melanjutkan bertapanya dan bertemu dengan Ratu Kidul, dalam pertemuannya Ratu Kidul bersedia membantu Panembahan Senopati dengan tentaranya sebelum itu Panembahan Senopati diberi minyak Jayang Katong dan Telur Tegan. Telur itu diberikan kepada seseorang dan orang itu berubah menjadi raksasa yang ditugaskan menjaga bagian selatan gunung merapi sedangkan minyak itu dioleskan kepada anak laki-laki dan perempuan dan ditugaskan menjada pohon beringin yang berada di utara Masjid.

Pada cerita ini terdapat kutipan “Telur itu diberikan kepada seseorang dan orang itu berubah menjadi raksasa yang ditugaskan menjaga bagian selatan gunung merapi sedangkan minyak itu dioleskan kepada anak laki-laki dan perempuan dan ditugaskan menjada pohon beringin yang berada di utara Masjid”. (Yustitia Angelia, 2018:27). Kutipan tersebut berisi raksasa ditugaskan menjaga selatan gunung merapi dan dua anak kecil menjaga pohon beringin di utara masjid.

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat pesan moral berupa pesan yang berisi pelajaran bahwa setiap tempat di bumi ini ada yang menjaga, sehingga kita harus sopan dan santun dimanapun kita berada. Seperti halnya Gunung Merapi yang dijaga oleh raksasa dibagian selatan. Berdasarkan hal tersebut pesan di dalam cerita rakyat ini berupa nilai sopan santun.

d. Asal Mula Batu Kuwung

Dahulu ada saudagar yang kaya raya tetapi memiliki sifat yang

buruk yaitu sombong dan kikir. Suatu ketika datang seorang pengemis datang ke rumahnya tetapi pengemis itu diusir, perasaan pengemis itu sakit hati dan marah ia mengutuk saudagar itu akan mendapat musibah dan keesokan harinya kaki saudagar itu tidak bisa digerakan sama sekali, ia segera mencari obat dari tabib dan dukun tetapi tidak bisa, kemudian pengemis itu datang dan memberi tahu bagaimana cara agar saudagar itu sembuh dan harus menepati janjinya untuk membagikan separuh hartanya kepada orang yang membutuhkan, setelah bertapa di Batu Kuwung selama tujuh hari tujuh malam keluarlah sumber air panas dan saudagar itu berendam setelah dikira cukup saudagar itu bisa jalan kembali dan pulang ke rumah untuk menepati janjinya.

Dalam cerita ini terdapat kutipan “setelah bertapa di Batu Kuwung selama tujuh hari tujuh malam keluarlah sumber air panas dan saudagar itu berendam setelah dikira cukup saudagar itu bisa jalan kembali dan pulang ke rumah untuk menepati janjinya”. (Yustitia Angelia, 2018:36). Kutipan tersebut berisi saudagar yang sombong dan pelit ini mendapatkan musibah dan ketika musibah itu pergi sifatnya berubah menjadi saugadar yang baik hati.

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat pesan moral berupa pesan yang berisi pelajaran bahwa janganlah menilai sifat manusia yang dulu dengan sekarang, karena sifat manusia itu bisa berubah ketika mendapatkan hidayah. Seperti halnya dengan saudagar dalam cerita ini yang dulunya sombong dan pelit berubah menjadi baik hati. Berdasarkan hal tersebut pesan di dalam cerita rakyat ini berupa nilai kepedulian sesama.

e. Sangkuriang Sakti

Prabu Galuga adalah seorang raja yang suka berburu dan ditemani oleh anjing istana jelmaan dewa, anjing itu bernama Tumang. Suatu hari ketika Prabu Galuga berburu, ia mendengar tangisan bayi ditengah hutan. Ia kemudian mengampiri suara itu dan melihat ada anak bayi yang sedang menangis, anak itu dibawanya ke istana dan

diangkat menjadi anak yang bernama Nyi Dayang Sumbi. Nyi Dayang Sumbi tumbuh menjadi wanita cantik tetapi belum menemukan tambatan hati hingga ayahnya mengasingkan Nyi Dayang Sumbi ketengah hutan ditemani oleh Tumang. Ketika sedang menenun salah satu tongkatnya jatuh ke bawah dangau. Ia malas untuk mengambilnya dan berkata “Siapa yang mengambilkan tongkatku akan kujadikan suami” tak disangka ternyata Tumang yang mengambilnya dan akhirnya mereka menikah dan dikaruniai anak bernama Sangkuriang. Suatu ketika Sangkuriang berburu ditemani si Tumang tetapi ketika berburu ia tidak mendapatkan hasil buruannya hingga akhirnya Sangkuriang membunuh Tumang dan membawa hati beserta dagingnya untuk dimasak, setelah selesai makan ibunya mencari Tumang, kemudian Sangkuriang bercerita semuanya hingga akhirnya ia diusir dari rumah, ia belajar ilmu dari orang pintar, kemudian bertemu dengan ibunya kembali yang masih muda dan Sangkuriang jatuh cinta, tetapi ketika tahu jika ia adalah anaknya Nyi Dayang Sumbi memberikan syarat untuk membangun telaga dan perahu diatas gunung tetapi itu semua gagal karena aksi licik Nyi Dayang Sumbi.

Dalam cerita ini terdapat kutipan “kalau begitu kau adalah anakku sendiri! Tidak mungkin aku menikah dengan anakku sendiri. Sangkuriang tak percaya dengan ucapan Nyi Dayang Sumbi dan memaksa untuk tetap menikah dengannya”. (Yustitia Angelia, 2018:41). Kutipan tersebut berisi Sangkuriang yang memaksa untuk tetap menikah dengan ibunya sendiri, karena tidak percaya jika ibunya masih awet muda.

Hal di atas menunjukkan bahwa terdapat pesan moral yang berisi pelajaran bahwa menjadi manusia janganlah keras kepala dengarkan nasihat orang lain agar menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan orang banyak.. seperti halnya Sangkuriang yang keras kepala hendak menikahi ibunya sendiri padahal ibunya sudah mencoba untuk menyadarkannya. Berdasarkan hal tersebut pesan di dalam cerita rakyat ini berupa nilai rendah hati.

Pesan Moral Sebagai Bahan Ajar dalam Mengidentifikasi Nilai dan Isi Cerita Rakyat Kelas X SMA

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra karya sastra merupakan salah satu media yang penting. Hal ini disebabkan karena karya sastra berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa, meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menulis, dan memberikan gambaran kepada peserta didik tentang fenomena kehidupan.

Agar pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra dapat berjalan efektif maka guru perlu memberikan suatu media berupa bacaan seperti cerita rakyat. Cerita rakyat yang diberikan kepada peserta didik didalamnya mengandung pesan moral yang disampaikan oleh pengarang. Pesan tersebut dapat dijadikan untuk bahan ajar dalam pembelajaran bahasa ndonesia.

Pesan moral Pada kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia dapat digunakan dalam pembelajaran untuk bahan ajar. hal ini disebabkan karena pesan moral yang disampaikan oleh pengarang berisi nilai-nilai seperti nilai rendah hati, nilai tanggung jawab, nilai menghormati orang tua, nilai bijaksana dalam mengambil keputusan, nilai sopan santun, nilai kepedulian sesama, nilai kesabaran, nilai kasih sayang, nilai perjuangan, nilai kemandirian, nilai ketulusan dan nilai kejujuran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia pada KD 3.7 Mengidentifikasi nilai dan isi pada cerita rakyat baik lisan maupun tulisan. agar kompetensi dasar tersebut tercapai maka diperlukan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk membaca, memahami, mengidentifikasi, menganalisis dan menyimpulkan nilai apa saja yang terdapat pada pesan moral. Dengan kegiatan tersebut maka peserta didik dapat mencapai KD 3.7 Mengidentifikasi nilai dan isi pada cerita rakyat baik lisan maupun tulisan yaitu mengidintifikasi nilai dan isi cerita rakyat sehingga tujuan peserta didik dapat mengidentifikasi nilai dan isi pada cerita rakyat. Pada buku kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yustitia Angelia

merupakan bacaan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut pesan moral dapat dijadikan sebagai bahan ajar mengidentifikasi nilai dan isi cerita rakyat. Dalam pesan moral tersebut terdapat nilai seperti nilai tanggung jawab, menghormati orang, rendah hati dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Nilai itu dapat dijadikan sebagai pegangan untuk peserta didik nantinya jika sudah dewasa.

Daftar Pustaka

- Aisah, Susianti. 2015. “*Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman pada Masyarakat Tomia*” artikel. Diunduh dari laman: jurnal humanika. Diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 21.45 WIB.
- Amalia, Dina Ayu, dkk. 2020. “*Analisis Bahan Ajar*” artikel. Diunduh dari laman: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>. Diakses pada tanggal 22 November 2020 pukul 13.30 WIB.
- Andi, Parstowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andi, Parstowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Angelia, Yustitia. 2012. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Jombang. Lintas Media Jombang.
- Arni, Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Nurgiyantoro. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Danandjaja, J. 1984. *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Danandjaja, J. 2007. *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Darajat, Zakiah. 1993. *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Bulan Buntang.
- Dayasri, Prafitri, dkk. 2018. “*Analisis Nilai Religius Kumpulan Cerita Rakyat Ya*

Begitu Tapi Mok Jangan Begitu Karya Danarto dan Implementasi dalam Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA” artikel. Diunduh dari laman: surya bahtera. Diakses pada tanggal 22 November 2020 pukul 19.58 WIB.

- Fadli, Zaki Ainul, dkk. 2016. “*Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten made Todoke Karya Yoshida genjuro*” artikel. Diunduh dari laman: <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/japliterature>. Diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 20.10 WIB.
- Gusal, La Ode. 2015. “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerpen Rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu*” artikel. Diunduh dari laman: jurnal humanika. Diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 20.30 WIB.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Istiqomah, Ermina. 2014. “*Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indegenous*” artikel. Diunduh dari laman: jurnal psikologi teori dan terapan. Diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 19.45 WIB.
- Komaraiah, Yoyoh. 2016. “*Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP*” artikel. Diunduh dari laman: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 22.20 WIB.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan XI. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pane, Aprida, dkk. 2017. “*Belajar dan Pembelajaran*” artikel. Diunduh dari laman: jurnal.iain.padangsidimpuan.ac.id/index.php.F. Diunduh pada tanggal 21 November 19.30 WIB.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Metode Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rismawati. 2017. *Perkembangan Sejarah Sastra*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

- Rumaldi Agus Santoso, dkk. 2015. “Analisis Pesan Moral Dalam Komunikasi Tradisional Mappanretasi Masyarakat Suku Bugis Pagatan” e-journal. <http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/21/26>. Diakses pada tanggal 11 September 2020 pukul 20.15 WIB.
- Sadjati, Ida Melati. 2012. *Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: E-modul.
- Sartika, Elita. 2014. “Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi” e-journal. [https://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20\(05-19-14-06-40-17\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20(05-19-14-06-40-17).pdf). Diakses pada tanggal 11 September 2020 pukul 20.00 WIB.
- Santoso, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PT Buku
- Seru. Semi, Atar. 1988. *Anatom Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika politik: Prinsip-prinsip moral dasar kenegaraan modern*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistio, Zefanya Sara. 2016. “Pesan-Pesan Moral Orang Tua Etnis Tionghoa Dalam Mendidik Anaknya” e-journal. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1918>. Diakses pada tanggal 11 September 2020 pukul 20.08 WIB.
- Sukatyanto, Tri. 2016. “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Kreatif)” artikel. Diunduh dari laman: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 22.05 WIB.
- YusRusyana. 1981. *Cerita Rakyat Nusantara*. Bandung: FKIP.
- Yuwono, Untung. 2007. *Gerbang Sastra Indonesia Klasik*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.